

## ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN KARO MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ)

**Jonathan Brando Saragi<sup>1\*</sup>, Yanti Masryana Sianturi<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf<sup>3</sup>, Brigita Zai<sup>4</sup>, Nadia Enjel Lina Silalahi<sup>5</sup>, Chelsya Olyza Malau<sup>6</sup>, Anggun Sibarani<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan  
jonathan.saragi2016@gmail.com<sup>1\*</sup>, Mhd Yusuf@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Karo melalui pendekatan Location Quotient (LQ). Analisis dilakukan terhadap 17 sektor ekonomi berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karo dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 hingga 2024. Metode LQ digunakan untuk mengetahui sektor mana yang memiliki keunggulan komparatif dengan membandingkan proporsi kontribusi sektor terhadap PDRB daerah dengan wilayah acuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Karo dengan nilai LQ tertinggi secara konsisten di sebagian besar tahun penelitian. Nilai LQ tertinggi tercatat sebesar 2,59 pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan berperan sebagai sektor basis. Meskipun terjadi penurunan drastis pada tahun 2021 akibat pandemi COVID-19, sektor ini kembali menunjukkan pemulihan dan mempertahankan dominasinya dalam struktur ekonomi daerah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berbasis potensi sektoral.

**Kata Kunci:** Sektor Unggulan, Location Quotient (LQ), PDRB, Kabupaten Karo, Sumatera Utara

### ABSTRACT

*This study aims to identify the leading sectors in Karo Regency using the Location Quotient (LQ) approach. The analysis covers 17 economic sectors based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) data from Karo Regency and North Sumatra Province for the period 2016 to 2024. The LQ method is used to determine which sectors have comparative advantages by comparing the contribution proportions of each sector to the regional GRDP with those in the reference region. The results show that the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector is the leading sector in Karo Regency, consistently having the highest LQ value in most of the study years. The highest LQ value was recorded at 2.59 in 2019, indicating that this sector significantly contributes to the regional economy and functions as a base sector. Although there was a sharp decline in 2021 due to the COVID-19 pandemic, the sector showed signs of recovery and continued to dominate the regional economic structure. These findings are expected to serve as a foundation for formulating regional economic development policies based on sectoral potential.*

**Keywords:** Leading Sector, Location Quotient (LQ), GRDP, Karo Regency, North Sumatra.

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan pilar penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkeadilan. Dalam era desentralisasi dan otonomi daerah, setiap wilayah di Indonesia dituntut untuk mengenali dan mengembangkan potensi ekonominya secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu aspek krusial dalam perencanaan pembangunan daerah adalah kemampuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk itu, diperlukan suatu alat

analisis yang mampu mengukur keunggulan suatu sektor ekonomi secara objektif dan komparatif, baik terhadap struktur ekonomi daerah sendiri maupun terhadap struktur ekonomi nasional. Salah satu metode yang sering digunakan dalam analisis ekonomi regional adalah Location Quotient (LQ).

Metode Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu sektor di daerah tertentu dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor dengan nilai LQ lebih dari satu dianggap sebagai sektor basis, yaitu sektor yang mampu



memproduksi lebih dari kebutuhan lokal dan memiliki peran dalam menyuplai ke wilayah lain. Sebaliknya, sektor dengan nilai LQ kurang dari satu dikategorikan sebagai sektor non-basis. Dengan mengetahui sektor basis, pemerintah daerah dapat memfokuskan pembangunan ekonomi pada sektor-sektor yang benar-benar memiliki kekuatan untuk mendorong pertumbuhan dan memperluas kesempatan kerja secara lokal.

Kabupaten Karo, salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara, memiliki potensi ekonomi yang cukup beragam. Wilayah ini dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam serta kegiatan ekonomi yang tersebar di berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, industri pengolahan, dan jasa. Namun, hingga saat ini belum banyak kajian kuantitatif yang secara sistematis memetakan sektor mana saja yang memiliki keunggulan komparatif di wilayah ini. Identifikasi sektor basis di Kabupaten Karo masih cenderung bersifat umum dan belum berbasis pada data LQ yang akurat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menentukan arah kebijakan pembangunan daerah yang berbasis pada kekuatan riil ekonomi lokal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum teridentifikasinya sektor-sektor basis atau unggulan di antara 17 sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Karo secara kuantitatif dan objektif. Kurangnya pemetaan sektoral berbasis LQ menyebabkan arah pembangunan ekonomi daerah berisiko tidak fokus dan tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, analisis LQ diperlukan untuk mengetahui sektor mana saja yang memiliki nilai LQ lebih dari satu dan layak dikategorikan sebagai sektor basis.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan dapat dijadikan sebagai prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Karo. Temuan ini juga dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berbasis pada potensi sektor yang terbukti unggul secara kuantitatif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis di berbagai daerah. Misalnya, Adi (2017) menganalisis sektor unggulan di Jawa Timur, sedangkan Astasari dan Timotius (2018) meneliti komoditas cabai di Kabupaten Kediri. Di Sumatera Utara sendiri,

penelitian Malau dan Fransiska (2025) telah melakukan pemetaan sektor basis di Kabupaten Karo, namun masih terbatas pada periode tertentu dan belum menyoroti dinamika pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis data lebih panjang (2016–2024) serta menekankan pada keterkaitan perubahan struktur ekonomi akibat pandemi terhadap sektor unggulan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan state of the art melalui kombinasi analisis longitudinal dan fokus pada sektor yang paling konsisten unggul di Kabupaten Karo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sektor Basis dan Non-Basis**

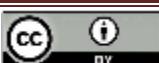
Dalam pembangunan ekonomi daerah, penting untuk membedakan antara sektor basis dan sektor non-basis. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang memproduksi barang atau jasa untuk dijual ke luar wilayah, sehingga mendatangkan pendapatan dari luar dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, sektor non-basis hanya melayani permintaan lokal dan tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan eksternal. Keberadaan sektor basis menjadi penting karena memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang dapat menstimulasi pertumbuhan sektor lainnya dan memperluas lapangan kerja.

Menurut Budiharsono, identifikasi sektor basis secara tepat dapat memberikan arah yang lebih jelas dalam perencanaan pembangunan wilayah, karena dapat menunjukkan sektor mana yang paling potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan kemandirian ekonomi daerah. Tanpa pemetaan yang akurat terhadap sektor basis, kebijakan pembangunan cenderung bersifat umum dan kurang efektif dalam mencapai pertumbuhan yang optimal.

### **Location Quotient (LQ)**

Location Quotient (LQ) adalah metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis di suatu wilayah dengan membandingkan kontribusi sektor tertentu terhadap PDRB daerah dengan kontribusi sektor yang sama pada PDRB wilayah acuan, seperti tingkat nasional. LQ dapat menunjukkan tingkat spesialisasi ekonomi daerah terhadap sektor tertentu dan digunakan untuk menetapkan sektor unggulan yang layak dijadikan prioritas pembangunan.

Menurut Yusuf (2012) Index Location Quotient akan memberikan gambaran kemampuan suatu daerah pada industri tertentu yang diamati.



Hasil perhitungan LQ menggambarkan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diamati dengan sektor yang sama di daerah yang lebih luas atau internasional. Satuan dari indeks LQ bisa berupa jumlah buruh, hasil produksi, nilai tambah, atau Satuan lain sebagai kriteria.

Menurut Tarigan, metode LQ sangat bermanfaat dalam menyusun strategi pembangunan sektoral karena bersifat praktis, sederhana, dan mudah diinterpretasikan. Melalui perbandingan proporsi sektoral antara daerah dan nasional, LQ membantu mengungkap kekuatan ekonomi daerah secara relatif. Sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu dianggap sebagai sektor basis, sedangkan sektor dengan nilai LQ kurang dari satu dikategorikan sebagai sektor non-basis.

Kelebihan dari metode LQ antara lain:

1. Mudah diterapkan dan tidak memerlukan data yang kompleks.
2. Efisien untuk mengidentifikasi sektor unggulan dalam waktu singkat.
3. Fleksibel karena dapat diterapkan di berbagai skala wilayah.
4. Memberikan gambaran cepat untuk perencanaan pembangunan sektoral.

Namun demikian, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

1. Tidak memperhitungkan nilai absolut kontribusi sektor — bisa saja sektor dengan nilai ekonomi kecil tampak unggul karena perbandingnya rendah.
2. Bersifat statis, karena hanya memberikan gambaran pada satu periode tanpa memperlihatkan tren pertumbuhan.
3. Tidak mempertimbangkan keterkaitan antar sektor, sehingga perlu analisis tambahan untuk pemahaman yang lebih mendalam.
4. Sangat bergantung pada kualitas data PDRB, yang jika kurang akurat akan menghasilkan interpretasi yang bias.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Karo menggunakan pendekatan analisis Location Quotient (LQ). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan perhitungan angka rasio untuk mengukur keunggulan relatif suatu sektor terhadap PDRB daerah. Sedangkan sifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau

pemetaan terhadap sektor-sektor ekonomi yang tergolong basis (unggulan) dan non-basis berdasarkan data statistik sectoral

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber yang resmi, Seperti:

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karo
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
- Publikasi PDRB Kabupaten Karo dan Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga konstan

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mencatat, dan mengambil data dari sumber resmi publikasi statistik, Dalam data digital dari website resmi BPS. Data yang dikumpulkan meliputi nilai PDRB sektoral dan total dari Kabupaten Karo dan Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2016-2024.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ). LQ digunakan untuk mengetahui perbandingan proporsi kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap total PDRB Kabupaten Karo dengan proporsi yang sama pada tingkat Provinsi Sumatera Utara. Rumus LQ yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{\text{PDRB sektor } i \text{ di daerah}}{\text{Total PDRB daerah}}}{\frac{\text{PDRB sektor } i \text{ di Provinsi}}{\text{Total PDRB } i \text{ di Provinsi}}}$$

Kriteria pengambilan keputusan dari metode LQ, yakni :

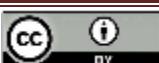
- Jika  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor basis (unggulan), artinya sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan kontribusinya terhadap ekonomi daerah lebih tinggi dibandingkan di tingkat provinsi.
- Jika  $LQ = 1$ , maka sektor tersebut memiliki peran yang sama pentingnya baik di tingkat daerah maupun provinsi atau kontribusi sektor setara dengan proporsi di wilayah acuan.
- Jika  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor non-basis, yang kontribusinya lebih rendah dibandingkan rata-rata di tingkat provinsi dan hanya melayani kebutuhan lokal.

Hasil dari perhitungan LQ kemudian dianalisis untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Karo

## PEMBAHASAN

### Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo & Sumatera Utara

Pada analisis sektor basis dan non basis



digunakan metode Location Quotients (LQ) dalam penentuannya. Analisis yang dilakukan juga membutuhkan data PDRB dari Kabupaten Karo dan Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019-2022 sebagai bahan untuk analisis Location

Quotient. Berikut adalah data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di kabupaten Karo dan provinsi Sumatera Utara dalam miliar rupiah, tahun 2016-2024.

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2016-2024**

Kategori	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9208,08	9925,92	10411,29	10964,8	11268,55	11779,76	13005,3	14193,51	15312,17
B	Pertambangan dan Penggalian	38,91	39,87	43,28	46,15	43,6	45,13	49,09	53,89	57,87
C	Industri Pengolahan	564,43	640,24	703,37	763,53	779,12	829,08	923,06	1007,98	1076,36
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,03	12,07	13,31	14,55	15,16	15,86	16,9	17,83	17,71
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,73	15,03	16,13	17,43	17,67	17,96	18,52	19,44	20,45
F	Kontruksi	1192,63	1321,07	1436,74	1569,1	1558,6	1605,89	1728,21	1849,38	2038,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1737,06	1898,08	2019,26	2212,37	2217,78	2370,49	2668,59	3000,17	3244,23
H	Transportasi dan Pergudangan	774,64	797,64	874,1	948,5	948,6	969,8	1107,8	1363,86	1654,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	434,69	459,19	495,5	540,5	537,68	546,07	589,96	650,67	746,75
J	Informasi dan Komunikasi	119,02	130,07	143,2	156,34	165,95	181,03	198,46	215,12	231,13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	230,62	243,08	263,07	284,02	284,02	313,91	354,53	368,64	399,25
L	Real Estat	744,96	836,99	654,17	713,56	733,56	743,09	813,29	880,29	947,43
M,N	Jasa Perusahaan	554,77	604,78	39,42	42,83	42,73	43,71	47,85	53,2	59,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	32,91	36	1151,88	1254,02	1283,32	1259,39	1274,18	1409,08	1622,53
P	Jasa Pendidikan	989,19	1061,93	448,94	500,37	510,59	530,66	557,11	616,15	675,52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegitan Sosial	392,02	413,37	248,51	270,65	279,72	278,51	296,11	337,1	357,56
R,S,T,U	Jasa Lainnya	216,35	227,56	258,72	285,93	287,88	293,73	326,61	372,67	406,94
<b>TOTAL</b>	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>16728,46</b>	<b>18064,32</b>	<b>19220,88</b>	<b>20584,73</b>	<b>20974,57</b>	<b>21824,14</b>	<b>23975,57</b>	<b>26408,97</b>	<b>28867,89</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika

**Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2016-2024**



Kategori	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13491 5,8	14636 8,5	15507 7,2	16415 2,8	17307 5	18949 1,4	21941 5,68	24794 7,51	28026 3,3
B	Pertambangan dan Penggalian	8474, 41	8903, 21	9552	10160 ,53	10373 ,47	10710 ,15	11584 ,9	12280 ,21	13308 ,37
C	Industri Pengolahan	12551 3,8	13881 5,9	14843 0,3	15224 6,6	15650 3,6	16794 9,4	18273 5,66	19374 2,57	21061 5,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas	668,8 3	788,3 2	840,5 9	908,2 2	932,3 8	986,9 4	1061, 12	1097, 83	1125, 19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	654,3 4	729,8 4	754,7 5	796,7	831,1 9	870,5 4	897,6 6	935,1 2	1001, 63
F	Kontruksi	84232 ,5	93489 ,48	10292 1,4	11376 4,7	11014 6,7	11575 4,4	12644 3,91	13878 0,73	14896 1,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11167 8	12007 1,8	13416 1,1	15048 9	15322 6,4	16257 8,6	18141 3,59	20053 0,11	21549 3,94
H	Transportasi dan Pergudangan	31832 ,84	34336 ,75	37043 ,61	40566 ,53	36409 ,27	35869 ,85	43388 ,49	53105 ,13	57512 ,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14934 ,25	16251 ,79	17636 ,58	19379 ,42	17692 ,13	17663 ,47	19505 ,88	22159 ,77	25330 ,31
J	Informasi dan Komunikasi	12194 ,59	13791 ,85	15154 ,95	17139 ,67	18467 ,11	20094 ,28	22218	24164 ,92	26124 ,96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	20729 ,72	21685 ,14	22643 ,29	23344 ,41	23529 ,58	25545 ,12	28358 ,82	30279 ,69	31626 ,43
L	Real Estat	29716 ,16	34019 ,87	37338 ,81	40942 ,91	42704 ,93	43912 ,94	46639 ,19	48951 ,79	52204 ,45
M,N	Jasa Perusahaan	6287, 02	7037, 83	7649, 07	8667, 23	8692, 1	8847, 57	10072 ,91	11129 ,06	11970 ,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	22949 ,55	25373 ,65	27127 ,84	29461 ,86	30147 ,21	30457 ,51	30243 ,09	31525 ,69	34433 ,7
P	Jasa Pendidikan	11799 ,1	12463 ,38	13527 ,65	14767 ,59	15489 ,68	16017 ,36	16880 ,47	18414 ,73	19784 ,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegitan Sosial	5958, 5	6569, 94	7273, 25	8155, 28	8374, 06	8499, 17	9040, 94	9871, 93	10658 ,57
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3523, 51	3937, 18	4215, 04	4665, 51	4593, 54	4685, 66	5292, 8	6078, 62	6505, 72



<b>TOTAL</b>	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	62606 2,9	68463 4,4	74134 7,4	79960 9	81118 8,3	85993 4,3	95519 3,09	10509 95,41	11469 19,76
--------------	---	--------------	--------------	--------------	------------	--------------	--------------	---------------	----------------	----------------

Sumber: Badan Pusat Statistika

### Analisa LQ

Dari data PDRB Kabupaten Karo dan Sumatera Utara yang telah dirangkum dari Sumber resmi yakni website Badan Pusat Statistika (BPS), Maka dapat dihitung dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ)

untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Karo serta mana sektor unggulan yang ada pada Kabupaten Karo. Hasil perhitungan setiap sektor menurut lapangan usaha/Industri dalam kurun waktu 9 tahun (2016-2024) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan LQ**

Kategori	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata- Rata	Keteran- gan
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,55427 8673	2,57 0160	2,58 9435	2,59 4686	2,51 8038	0,06 9051	2,36 1429	2,27 8134	2,17 0643	2,189 53444	<b>SEKT OR UNGG ULAN</b>
B	Pertambang an dan Penggalian	0,17183 5846	0,16 9721	0,17 4759	0,17 6436	0,16 2551	0,00 4680	0,16 8819	0,17 4643	0,17 2761	0,152 90777	<b>NON BASIS</b>
C	Industri Pengolahan	1,68298 644	0,17 4799	0,18 2772	0,19 4809	0,19 2534	0,00 5483	0,20 1246	0,20 7050	0,20 3041	0,338 29777	<b>NON BASIS</b>
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,61719 4111	0,58 0285	0,61 0720	0,62 2306	0,62 8832	0,01 7850	0,63 4518	0,64 6346	0,62 5332	0,553 70555	<b>NON BASIS</b>
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,78528 8204	0,78 0491	0,82 4289	0,84 9835	0,82 2176	0,02 2916	0,82 1961	0,82 7329	0,81 1155	0,727 26555	<b>NON BASIS</b>
F	Kontruksi	0,52989 2833	0,53 5550	0,53 8419	0,53 7714	0,54 550	0,01 7257	0,54 5410	0,53 4567	0,54 0330	0,480 3581	<b>NON BASIS</b>



G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,58211 5547	0,59 9115	0,58 548	0,57 9187	0,55 2872	0,01 9774	0,58 6195	0,59 6049	0,59 5409	0,59 32	0,485 8128	NON BASIS 4
H	Transportasi dan Pergudangan	0,91072 3491	0,88 0409	0,91 0115	0,90 8300	1,00 7669	0,03 0033	1,01 7206	1,02 2074	1,14 3215	0,869 96666	NON BASIS	
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,08910 1387	1,07 0849	1,08 3621	1,08 3396	1,17 5363	0,03 4339	1,20 4978	1,16 8543	1,17 1258	1,009 04444	BASIS 4	
J	Informasi dan Komunikasi	0,36527 0626	0,35 7430	0,36 4449	0,35 4323	0,34 7541	0,01 0007	3,56 4787	0,35 4278	0,35 1494	0,635 01111	NON BASIS 1	
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,41635 6681	0,42 4838	0,44 8105	0,47 2605	0,46 6834	0,01 3649	0,49 8066	0,48 4507	0,50 1548	0,414 282	NON BASIS	
L	Real Estat	0,93821 4785	0,93 2347	0,67 5738	0,67 6993	0,66 4333	0,01 632	0,69 8796	0,71 4730	0,72 5659	0,670 1037	NON BASIS 6	
M,N	Jasa Perusahaan	3,30240 3473	3,25 6834	0,19 8772	0,19 1955	0,19 5851	0,00 931	0,18 5487	0,19 9255	0,19 0240	0,19 5893	0,857 718	NON BASIS 11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,05366 8037	0,05 3772	1,63 2851	1,65 076	1,64 318	0,04 5029	1,67 1921	1,77 981	1,87 354	1,577 2091	95555	BASIS
P	Jasa Pendidikan	3,13756 5795	3,22 9216	1,28 0013	1,31 6176	1,27 511	0,03 4848	1,31 6800	1,33 4857	1,33 3870	1,35 78	1,586 952	BASIS 67



<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegitan Sosial	2,46225 6468	2,38 4.60 6655	1,31 7843 5495	1,28 9144 659	1,29 1861 82	0,03 6399 0607 6827 4	1,30 4853 3903 484	1,35 8958 021	1,33 2809 195	1,197 6	<b>BASIS</b>
<b>R,S,T, U</b>	Jasa Lainnya	2,29796 4935	2,19 0522 678	2,36 7428 1300 679	2,38 0636 557	2,42 3776 685	0,06 9631 1284 1359	2,45 8477 4275 698	2,43 9881 841	2,48 5152 284	2,123 71444 4	<b>BASIS</b>

Sumber: Penulis (2025)

Dari tabel hasil analisis LQ diatas, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Lainnya merupakan sektor basis dikarenakan hasil perhitungan LQ dalam 9 tahun (periode 2016-2024) menunjukkan nilai lebih dari 1 ( $>1$ ). Sedangkan sektor yang lainnya ialah sektor non basis karena hasil perhitungan menunjukkan nilai kurang dari 1 ( $<1$ ). Dari ke-6 Sektor basis yang ada, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Merupakan sektor unggulan karena memiliki nilai perhitungan LQ tertinggi dibandingkan nilai LQ dari ke-5 sektor lainnya.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori basis ekonomi regional yang dikemukakan oleh North (1955) dan dipertegas oleh Tarigan (2005), bahwa sektor basis menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah karena memiliki kemampuan ekspor ke luar wilayah dan menciptakan multiplier effect. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terbukti sebagai sektor unggulan di Kabupaten Karo memperlihatkan peran strategisnya sesuai dengan teori tersebut: pertama, sektor ini menghasilkan surplus produksi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga disalurkan ke wilayah lain; kedua, aktivitas sektor basis mampu menciptakan efek pengganda pada sektor-sektor non-basis, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa makanan. Dengan kata lain, hasil empiris penelitian ini melengkapi kerangka teoretis bahwa pembangunan daerah sebaiknya bertumpu pada penguatan sektor basis yang konsisten unggul secara kuantitatif.

## KESIMPULAN

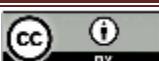
Berdasarkan hasil analisis berdasarkan metode Location Quotient (LQ) dapat

disimpulkan bahwa sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sector basis sekaligus sector unggulan di Kabupaten Karo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai LQ yang konsisten berada di atas 1 selama periode 9 tahun dalam penelitian ini (2016-2024), dengan nilai perhitungan LQ tertinggi pada periode tertentu sebesar 2.594686655 pada tahun 2019, dan nilai terendah pada hasil perhitungan LQ yakni sebesar 0.069051455 pada tahun 2021. Artinya, Sektor ini tetap menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan signifikan terhadap tingkat PDRB Kabupaten Karo pada periode tertentu.

Hasil analisis menggunakan metode Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang paling konsisten memiliki nilai LQ tertinggi di Kabupaten Karo sepanjang periode 2016 hingga 2024. Nilai LQ yang melebihi angka 2 menandakan bahwa kontribusi sektor ini terhadap PDRB daerah jauh lebih besar dibandingkan dengan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Dengan kata lain, sektor ini tidak hanya melayani kebutuhan ekonomi lokal, tetapi juga berperan besar dalam menyuplai produk ke luar wilayah, sehingga dikategorikan sebagai sektor basis atau sektor unggulan.

Keunggulan sektor ini secara geografis dan kultural juga sangat kuat. Kabupaten Karo memiliki wilayah dataran tinggi yang subur, dengan iklim yang mendukung pertanian hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Tradisi agraris yang sudah mengakar dan dominasi lapangan pekerjaan di sektor ini menunjukkan peran pentingnya dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Tidak hanya menyumbang PDRB, sektor ini juga menjadi sumber utama pendapatan masyarakat dan penyerap tenaga kerja terbesar di daerah tersebut.

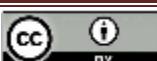
Namun, meskipun sektor ini menunjukkan dominasi kuat dalam struktur ekonomi Kabupaten



Karo, terdapat anomali penurunan tajam pada tahun 2021. Penurunan nilai LQ pada tahun tersebut merupakan dampak dari pandemi COVID-19, yang menyebabkan terganggunya aktivitas produksi, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian. Pembatasan mobilitas masyarakat serta lemahnya permintaan dari wilayah luar daerah turut berkontribusi pada melemahnya performa sektor ini. Pandemi menjadi bukti nyata bahwa sekalipun sektor pertanian kuat secara struktur, ia tetap rentan terhadap gangguan eksternal berskala besar. Namun demikian, setelah tahun 2021, sektor ini kembali menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan sosial secara nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2017). Analisis Lq, Shift Share, Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2017. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 79-90.
- Astasari, C. P., & Timotius, J. (2018). Analisis Location Quotient komoditas cabai di Kabupaten Kediri. *Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 11(1), 11–22.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. (28 Februari 2025). PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2022-2024. Diakses pada 29 Mei 2025, dari <https://karokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg0IzI=/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. (28 Februari 2025). PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2019-2021. Diakses pada 29 Mei 2025, dari <https://karokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg0IzI=/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. (28 Februari 2025). PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016-2018. Diakses pada 29 Mei 2025, dari <https://karokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg0IzI=/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (23 Februari 2021). Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Utara, 2017. Diakses pada 29 Mei 2025, dari <https://sumut.bps.go.id/statistics-table/3/UzFSTVVXULLiME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-di-provinsi-sumatera-utara--2014.html?year=2017>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (23 Februari 2021). Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Utara, 2016. Diakses pada 29 Mei 2025, dari <https://sumut.bps.go.id/statistics-table/3/UzFSTVVXULLiME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-di-provinsi-sumatera-utara--2014.html?year=2016>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (23 Februari 2023). Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Utara (Miliar rupiah), 2018. Diakses pada 29 Mei 2025, dari <https://sumut.bps.go.id/statistics-table/3/UzFSTVVXULLiME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-di-provinsi-sumatera-utara--2014.html?year=2018>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (4 April 2024). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. Diakses pada 29 Mei 2025, dari <https://sumut.bps.go.id/publication/2024/04/04/ea6022c65f8b0e7ebe17f42/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-sumatera-utara-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Utara (miliar rupiah), 2024. Diakses pada 29 Mei 2025, dari <https://sumut.bps.go.id/statistics-table/3/UzFSTVVXULLiME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-di-provinsi-sumatera-utara--2014.html?year=2024>
- Budiharsono, S. (2001). Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan



- Lautan. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Cynthia Paramita Astasari, J. T. (2018). Analisis Location Quotient Komoditas Cabai Di Kabupaten Kediri. *Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 11-22.
- Kuncoro, M. (2004). Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Malau, S., & Fransiska, N. (2025). Analisis Location Quotient (LQ) dalam menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Karo. *Jurnal Intelek Insan Cendikia (JIIC)*, 8(2), 6341–6349.
- Maulana, I., Salsabila, Z., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Dan PDRB Terhadap IPM Di Wilayah Provinsi Banten Pada Tahun 2019–2021. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 164-170
- North, D. C. (1955). Location theory and regional economic growth. *Journal of Political Economy*, 63(3), 243–258.
- Pakpahan, E., & Damanik, D. (2025). Pengaruh Sektor Basis Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Laju Pertumbuhan PDRB Di Kota Medan. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 411-420
- Riani, A. O., & Suseno, D. A. (2025). Pengaruh Infrastruktur, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Per Kapita Dan Ketimpangan Pendapatan Pulau Jawa. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 230-239
- Shintia Malau, N. F. (2025). Analisis Location Quotient (LQ) dalam Menentukan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Karo. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 6341-6349.
- Tarigan, R. (2005). Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148
- Yusuf, M. (2012). Ilmu Ekonomi Regional. Medan: Perdana Publishing.

